

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan informasi-informasi yang ada sesuai dengan variabel - variabel yang diteliti. Langkah - langkah dalam penelitian ini antara lain: mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan data yang telah dianalisis.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan bank- bank berupa neraca, laporan rugi/laba, dan laporan perubahan modal yang sudah diterbitkan Bank Indonesia. Selain itu penelitian ini juga menggunakan berbagai literature yang berupa buku, jurnal, koran, internet dan lain-lain.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank - bank umum yang *Go public* di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan obyek dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bank-bank yang terdaftar dalam Direktori Perbankan Indonesia tahun 2010-2012 sebagai Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta.
2. Menerbitkan laporan keuangan secara terus – menerus dan memiliki data

keuangan yang lengkap sesuai yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.

3. Perusahaan tersebut termasuk perbankan yang memiliki asset minimal 20 triliun di Indonesia.

“untuk menciptakan bank yang efisien maka bank tersebut haruslah memiliki skala usaha (*assets*) dan permodalan yang cukup besar . Beberapa studi yang berkaitan dengan *economies of scale* memberikan gambaran bahwa ukuran minimum aset 20 triliun merupakan standar minimum suatu bank untuk dapat mencapai skala *economies of scale* secara efektif. (Sugarto, 2003)”.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba - rugi) Bank -bank yang menjadi sampel penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu :

- a. Bank Indonesia, yaitu berupa standar rasio keuangan dan laporan keuangan.
- b. Bursa Efek Indonesia, yaitu berupa profil 6 bank yang menjadi sampel penelitian yaitu 3 bank pemerintah dan 3 bank swasta.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara dokumentasi, yaitu mengutip dokumen - dokumen yang ada berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba - rugi) 6 bank yang menjadi sampel.

3.6 Definisi Operasional Variabel

1. Penilaian CAMEL, yang ditentukan oleh penguji pada akhir pengujian, adalah penilaian atas kualitas kondisi finansial bank, riwayat resiko yang dimiliki dan keseluruhan kinerjanya yang dinyatakan dalam angka.

“CAMEL ratings, which are assigned by examiners at the conclusion of an examination, are numerical ratings of the quality of a bank's financial condition, risk profile, and overall performance”. (Hirtle, 1999)”

2. Tingkat Kesehatan Bank, merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.
3. Bank adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsinya untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali guna diarahkan ke bidang-bidang yang mempertinggi taraf hidup masyarakat.

3.7 Pengukuran Variabel

Dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank, pada mulanya Bank Indonesia melakukan penilaian atas dasar 3 kelompok faktor penilaian, yaitu :

- a. Keadaan keuangan bank, yang meliputi likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas
- b. Kualitas aktiva produktif, yaitu kekayaan bank berupa penanaman dalam berbagai aktiva yang diharapkan dapat memberi penghasilan kepada bank
- c. Tata kerja serta kepatuhan bank terhadap peraturan-peraturan perbankan.

Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari :

- a. *Capital* (permodalan)

Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang biasa disebut

dengan "CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank." (Almilia, 2005). Rasio ini berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap yang diperlukan untuk pengembangan usaha dan menutup resiko.

Penilaian terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank ditetapkan sebagai berikut :

1. Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat "sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0. 1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimal 100.
2. Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "kurang sehat" dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0, 1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7, 9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimal 0.(Syahyunan, 2002)

Rumus dari CAR adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Re siko}} \times 100\%$$

b. *Asset Quality* (Kualitas Aktiva produktif)

Definisi dari aktiva produktif adalah "Aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan

termasuk, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif" (SkepDIR BI no. 3 1/147/KEP/DIR).

Penilaian terhadap KAP didasarkan atas 2 (dua) rasio, yaitu :

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100. (Syahyunan, 2002)

Rumus dari Kualitas Aktiva Produktif₁, yaitu :

$$KAP_1 = \frac{\text{Aktiva Pr oduktif Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Pr oduktif}} \times 100\%$$

2. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk oleh Bank terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100. (Syahyunan, 2002)

Rumus dari Kualitas Aktiva Produktif₂, yaitu:

$$KAP_2 = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

c. *Management Quality* (kualitas manajemen)

Penilaian terhadap manajemen mencakup 2 (dua) komponen, yaitu manajemen umum dan manajemen resiko, dengan menggunakan daftar-daftar pertanyaan. (Syahyunan, 2002)

Penilaian ini didasarkan pada 100 pertanyaan/ Pernyataan, yang terdiri dari 40 pertanyaan/ Pernyataan untuk penilaian manajemen umum

dan 60 pertanyaan/ Pernyataan untuk penilaian manajemen resiko. Setiap pertanyaan yang dijawab "ya" diberi nilai kredit 4. Penilaian ini digunakan untuk menilai baik tidaknya manajemen dalam Bank – Bank Umum.

d. *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Aspek ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari bank yang bersangkutan.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu :

- 1) Rasio laba terhadap aktiva. Untuk rasio 0 atau negatif diberi nilai kredit 0. Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0 % nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

Rumus dari $Earning_1$, yaitu :

$$Earning_1 = \frac{Laba}{Total Aktiva} \times 100\%$$

- 2) Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Untuk rasio 100 atau lebih diberi nilai kredit 0. Untuk setiap penurunan 0,08 % mulai dari 100 % nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan

sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. (Almilia, 2005)

Rumus dari $Earning_2$, yaitu :

$$Earning_2 = \frac{Beban\ Operasi}{Pendapatan\ Operasi} \times 100\%$$

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Suatu bank dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya dan pada saat ditagih, bank yang bersangkutan mampu membayar serta apabila bank tersebut mampu memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai

Rasio untuk penilaian likuiditas dibagi atas 2 (dua), yaitu :

- 1) Rasio simpanan dari bank lain terhadap modal inti. Untuk rasio sebesar 100 % atau lebih diberi nilai kredit 0. Untuk setiap penurunan sebesar 1 % mulai dari 100 % nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

Rumus $Liquidity_1$, yaitu:

$$Liquidity_1 = \frac{Simpanan\ dari\ Bank\ lain}{Modal\ Inti} \times 100\%$$

- 2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh Bank dalam rupiah dan valas. Untuk rasio sebesar 115 % atau lebih diberi nilai kredit 0. Untuk setiap penurunan sebesar 1% mulai dari rasio 115 % nilai kredit

ditambah 4 dengan nilai maksimum 100.

Rumus *Liquidity*₂, yaitu :

$$Liquidity_2 = \frac{Kredit}{Dana Masyarakat} \times 100\%$$

3.8 Teknik Analisis Data

Data akan diolah dan dianalisis berdasarkan literatur yang dihubungkan dengan data yang diperoleh dari Bank Indonesia dengan menggunakan kata – kata atau kalimat yang logis, serta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis nilai kredit yang telah diatur dan ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Skep DIR-BI nomor 30/2/UUPB/1997 jo SE nomor 30/23/UUPB/1998 dan uji statistik dengan menggunakan program komputer *Statistical Program for Social Science (SPSS)* 21

Adapun langkah - langkah analisis yang ditempuh adalah :

1. Menghitung analisis nilai kredit
 - a. Menghitung angka rasio masing – masing aspek CAMEL
 - b. Menghitung nilai kotor masing – masing rasio.

1) *Capital Adequacy Ratio*

$$CAR$$

$$NKR = 81 + \frac{(Rd - Rs)}{0,1\%} = 0,63$$

Keterangan: NKR = Nilai Kotor Rasio

NK = Nilai Kredit

Rd = Rasio yang dicapai

Rs = Rasio standar

- a) Pemenuhan KPMM sebesar 9% diberi nilai kredit 81
- b) Untuk setiap kenaikan 0,1% mulai dari 9% nilai kredit ditambah 0.63 hingga maksimum 100.

2) KAP_1

$$NKR = \frac{(Rs - Rd)}{0,15\%}$$

- a) Untuk rasio sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0
- b) Untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimal 100

3) KAP_2

$$NKR = \frac{Rd}{1\%}$$

- a) Untuk rasio 0% diberi nilai kredit 0
- b) Untuk setiap kenaikan 1% dari 0%, nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

4) *Management Quality*

Untuk setiap pertanyaan yang dijawab “ya” diberi nilai kredit 4

5) *Earning_t*

$$NKR = \frac{Rd}{0,015\%}$$

- a) Untuk rasio 0 atau negatif diberi nilai kredit 0
- b) Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0%, nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100

6) *Earning₂*

$$NKR = \frac{(Rs - Rd)}{0,08\%}$$

- a) Untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0
- b) Untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100

7) *Liquidity₁*

$$NKR = \frac{Rs - Rd}{1\%}$$

- a) Untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0
- b) Untuk setiap penurunan sebesar 1% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100

8) *Liquidity₂*

$$NKR = \frac{(Rs - Rd)}{1\%} \times 4$$

- a) Untuk rasio 115% atau lebih diberi nilai kredit 0
- b) Untuk setiap penurunan 1% mulai dari 115% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

- c. Menghitung nilai bersih masing – masing rasio dengan jalan mengalikan nilai kotor masing – masing dengan standar bobot masing – masing rasio. Adapun ketentuan bobot masing – masing komponen CAMEL, adalah :

Tabel 3.1 Bobot Komponen CAMEL

| No. | Faktor yang Dinilai | Komponen | Bobot | |
|-----|---------------------------|--|--------------|------|
| 1 | Permodalan | Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko | | 25 % |
| 2 | Kualitas Aktiva Produktif | 1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif 2) Rasio PPAP yang dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk | 25 % 5 % | 30 % |
| 3 | Manajemen | (2)Manajemen Umum (3)Manajemen resiko | 10 % 15 % | 25 % |
| 4 | Rentabilitas | a. Rasio laba terhadap aktiva b. Rasio biaya operasional | 5 % 5 % | 10 % |
| 5 | Likuiditas | (4)Rasio simpanan dari bank lain terhadap modal inti (5)Rasio kredit dengan dana masyarakat | 5 % 5% | 10 % |
| | | Jumlah bobot | | 100% |

Sumber : Bank Indonesia

- d. Menjumlahkan nilai bersih rasio CAMEL.
- e. Membandingkan hasil penjumlahan keseluruhan rasio CAMEL dengan standar penilaian tingkat kesehatan dari Bank Indonesia.

Tabel 3.2 Standar Predikat Tingkat Kesehatan Bank

| No. | Nilai Kredit | Predikat |
|-----|--------------|--------------|
| 1 | 81-100 | Sehat |
| 2 | 66 - <81 | Cukup Sehat |
| 3 | 51 - <66 | Kurang Sehat |
| 4 | 0 - <51 | Tidak Sehat |

Sumber : Bank Indonesia

2. Melakukan Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa jauh derajat keperbedaan variabel independen terhadap variabel dependen serta mengetahui interaksi kedua variabel tersebut, maka dilakukan pengujian statistik sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil penjumlahan keseluruhan rasio CAMEL dengan cara membagi menjadi dua grup yaitu antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta.
- b. Merumuskan Hipotesis Statistik dengan melakukan uji Mann-Whitney dan Two-Sample Kolmogorov-Smirnov berdasarkan 3 Tahun penelitian dari masing-masing grup dengan rumusan :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = 0$, berarti tidak ada perbedaan nyata antara Bank
Pemerintah dan Bank Swasta

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq 0$, berarti ada perbedaan nyata antara Bank Pemerintah
dan Bank Swasta.

Uji Mann-Whitney dan Two-Sample Kolmogorov Smirnov termasuk dalam uji nonparametrik. Tes ini merupakan tes paling kuat diantara tes-tes nonparametrik. Tes ini merupakan alternatif lain dari uji t parametrik ketika data yang diambil dalam penelitiannya lebih lemah dari skala interval.

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_1 diterima

